

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Parigi dengan fokus penelitian di tiga sekolah dasar yakni SD Negeri 1, SD Negeri 2, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu.

4.1.2 Deskripsi Hasil penelitian

4.1.2.1 Perencanaan (*Plan*) Manajemen strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SD Negeri 1, SD Negeri 2, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu Kecamatan Parigi

Hasil wawancara dengan para narasumber tentang perencanaan (*Plan*) manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Se-Kecamatan Parigi.

KS 1 berpendapat :

Perencanaan manajemen strategi peningkatan profesional guru yang saya lakukan adalah dengan cara mengadakan rapat, dan meminta agar guru-guru aktif dalam kegiatan seperti mengikuti webinar, bimtek tentang pendidikan baik secara

daring maupun luring. Apalagi sekarang ada yang namanya aplikasi PMM dimana didalamnya terdapat berbagai kegiatan seperti pelatihan mandiri dengan berbagai topik.

Harapan saya ingin sekolah kami menjadi sekolah yang unggul dalam berbagai prestasi khususnya prestasi akademik peserta didik yang dituangkan dalam visi misi sekolah. Dimana perumusan visi misi tersebut dirumuskan bersama dengan stakeholder yang ada di sekolah yaitu saya sendiri sebagai Kepala Sekolah, guru, komite sekolah sebagai perwakilan orangtua/masyarakat, dan pengawas sekolah sebagai narasumber. Adapun teknik penyusunan visi misi dilakukan dengan forum rapat antara kepala sekolah, guru, dan komite dan dilakukan pada awal tahun pelajaran. Selain itu dalam perencanaan saya juga membuat RKJM, RKT dan Kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum kami memiliki Tim Pengembang Kurikulum, bersama Tim kami mengadakan musyawarah tentang penyusunan kurikulum. Adapun yang terlibat dalam perumusan kurikulum tersebut juga sama yaitu Kepala Sekolah, guru, komite sekolah dan pengawas sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan kinerja sekolah saya melakukan perencanaan yang dilakukan satu kali dalam satu tahun ajaran. Kami melakukan perencanaan dengan dewan guru yang ada di sekolah melalui proses identifikasi Rapor Pendidikan. Kemudian kami bersama-sama mencari akar masalah yang harus segera dibenahi dan menentukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu kami juga menetapkan jadwal dan biaya untuk melakukan kegiatan yang dituangkan ke dalam RKT dan RKAS. Dalam menyusun perencanaan tersebut saya menemukan kendala yang mengakibatkan kegiatan tersebut kurang optimal diantaranya sulitnya menentukan waktu dikarenakan kesibukan masing-masing guru, misalnya saya sudah menjadwalkan waktu untuk berdiskusi terkadang ada salah satu atau dua orang guru yang tidak bisa hadir dikarenakan ada agenda lain. Selain itu juga kami masih bingung dalam menentukan suatu program yang memang semua program tersebut sama-sama penting.

GR 1 berpendapat sebagai berikut:

Saya sebagai guru di sekolah melaksanakan langkah-langkah dalam dalam perencanaan peningkatan profesional guru yaitu dengan cara mengidentifikasi kebutuhan sekolah.

Di sekolah kami terdapat visi misi dan saya sebagai guru dilibatkan dalam perumusan visi misi tersebut. Pada awal tahun ajaran kami mendapat undangan dari Kepala Sekolah untuk mengikuti rapat awal tahun dan salah satu agendanya membahas visi misi dan menyusun kurikulum. Kurikulum tersebut dijadikan acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun teknik penyusunannya melalui rapat dan semua stakeholder diajak untuk bermusyawarah melalui Tim Pengembang Kurikulum. Selain itu dalam meningkatkan kinerja sekolah, Kepala Sekolah membagi penugasan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Kami juga pada awalnya diajak untuk bermusyawarah terkait Rapor pendidikan yang sudah dicapai. Kemudian kami menganalisis Rapor Pendidikan tersebut dan menemukan akar masalah yang harus dibenahi. Dalam perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman diantaranya kurikulum yang utama, kemudian ATP, Program Tahunan, Semester dan Modul Ajar. Dalam menyusun administrasi kelas terdapat kendala yaitu dalam membuat modul ajar dan modul proyek. Karena kurikulum baru jadi belum paham seutuhnya.

Sedangkan KS 2 mengungkapkan sebagai berikut::

Perencanaan yang saya lakukan dalam peningkatan strategi peningkatan kompetensi professional guru yaitu saya mengidentifikasi kebutuhan sekolah, sumber daya manusia yang ada di sekolah, sarana dan prasarana yang ada, serta lingkungan sekitar sekolah. Setelah saya mengidentifikasi keadaan di sekolah, saya melihat visi misi yang sudah ada karena saya baru di sekolah ini. Saya melakukan penyesuaian visi misi karena disesuaikan dengan keadaan yang sekarang dan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Parakanmunggu ada dua, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas 2,3,5, dan 6 sedangkan kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas 1 dan 4.

Harapan dan cita-cita saya adalah bisa memajukan sekolah ini lebih berkembang lagi dalam mewujudkan murid-murid yang berkarakter profil pelajar pancasila yang dituangkan dalam visi misi sekolah. Visi misi tersebut kami rumuskan bersama stakeholder yang ada di sekolah yaitu saya sendiri sebagai kepala sekolah, guru, komite sekolah sebagai perwakilan orangtua/ masyarakat, juga ada pengawas sekolah sebagai narasumber. Visi misi kami buat pada awal tahun pelajaran baru dengan mengadakan rapat dan tekniknya dengan berkolaborasi terlebih dahulu mencari atap dan prakarsa perubahan yang ada di sekolah. Kemudian kami dituangkan ke prakarsa perubahan untuk dijadikan pedoman acuan yang disebut dengan kurikulum. Adapun teknik penyusunan kurikulum masih sama dengan perumusan visi misi yang terlibat adalah saya sendiri, dewan guru, komite kemudian perwakilan orang tua dan stakeholder yang lainnya seperti yakni pengawas. Kalau untuk meningkatkan kinerja sekolah saya dilakukan satu kali dalam satu tahun ajaran. melakukan perencanaan yang Pada tahun ajaran saya mengadakan rapat dengan dewan guru untuk pembagian tugas mengajar, selain itu juga membagi penugasan dalam pembimbingan peerta didik yang dituangkan dalam pembuatan SKPBM. Kami melakukan perencanaan dengan dewan guru melalui proses identifikasi Rapor Pendidikan mencari akar masalah yang harus dibenahi dan menentukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu kami juga menetapkan waktu dan biaya untuk melakukan kegiatan yang disusun ke dalam RKT dan RKAS. Dalam menyusun perencanaan tersebut saya menemukan kendala yang mengakibatkan kegiatan tersebut kurang optimal diantaranya sulitnya menentukan waktu dikarenakan kesibukan masing-masing, misalnya ketika beberapa program harus selesai di awal tahun atau bahkan sebelum awal tahun pelajaran ternyata masih belum sesuai atau belum tepat. Apalagi saya selalu sibuk dengan kegiatan Diklat sebagai calon Guru Penggerak, tetapi alhamdulillah saat ini telah selesai diklat tersebut.

Sedangkan GR 2 berpendapat sebagai berikut:

Perencanaan manajemen strategi peningkatan profesional guru yang saya lakukan adalah dengan cara mengadakan rapat, dan meminta agar guru-guru aktif dalam kegiatan seperti

mengikuti webinar, bimtek tentang pendidikan baik secara daring maupun luring. Apalagi sekarang ada yang namanya aplikasi PMM dimana didalamnya terdapat berbagai kegiatan seperti pelatihan mandiri dengan berbagai topik.

Terdapat visi misi di sekolah saya. Dalam penyusunannya saya sebagai guru dilibatkan. Pada awal tahun ajaran kepala sekolah membuat undangan rapat untuk semua guru. Dalam rapat tersebut kami diajak berkolaorasi dalam perumusan visi misi, begitu juga dalam penyusunan kurikulum. mengikuti sedangkan untuk meningkatkan kinerja sekolah, Kepala Sekolah membagi penugasan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, juga membagi tugas dalam pembimbingan bakat dan minat siswa yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK). Kami juga pada awal tahun ajaran diperintahkan untuk menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dalam penyusunan administrasi pembelajaran saya menemukan kendala yaitu masih belum memahami pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar hal ini dikarenakan di sekolah saya baru kali pertama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kemudian KS 3 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Dalam mencapai tujuan sekolah memerlukan manajemen yang baik. Salah satu caranya yaitu dengan cara perumusan Visi Misi, diimana perumusan visi misi sekolah dilakukan melalui workshop yang melibatkan saya sendiri sebagai kepala sekolah, guru, komite sekolah sebagai perwakilan orangtua/ masyarakat, dan pengawas sekolah sebagai narasumber. Adapun teknik penyusunan visi misi dilakukan dengan diskusi Focus Group Discussion (FGD), Pengawas saya memfasilitasi melalui metode Delphi, dimana semua anggota yang hadir diminta untuk memberikan ide-ide untuk merumuskan visi misi dalam buku atau kertas yang telah diseduakan . Setelah visi misi tersebut dirumuskan kemudian kami menyusun Kurikulum/KOSP, Sebelum menyusun kurikulum, kami mengidentifikasi dulu karakteristik sekolah dan juga kebutuhan peserta didik. Untuk meningkatkan kinerja sekolah, saya sebagai Kepala Sekolah membuat Surat Keputusan Proses Kegiatan Belajar Mengajar (SKPBM) yang

diketahui oleh Pengawas Bina. Kemudian saya juga melakukan perencanaan semua guru di sekolah melalui proses identifikasi Rapor Pendidikan. Kami berdiskusi mencari akar masalah dengan mengeksplor Rapor Pendidikan untuk dibenahi. Selain itu kami juga menentukan jadwal dan biaya untuk melakukan kegiatan ke dalam RKT dan RKAS. Dalam menyusun perencanaan tersebut saya menemukan kendala yang mengakibatkan kegiatan tersebut kurang optimal diantaranya para guru belum memahami cara membuat administrasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan disekolah kami.

Kemudian GR 3 berpendapat sebagai berikut

Agar semua dapat mengetahui Visi misi tentu saja dalam penyusunannya saya sebagai guru dilibatkan. Pada awal tahun ajaran kepala sekolah membuat undangan rapat untuk semua guru juga komite sekolah bahkan pengawas sekolah pun di undang. Saya sebagai guru merasa senang dan diakui ketika saya diajak atau dilibatkan dalam perumusan visi misi. Dalam perumusan visi misi itu ada beberapa hal yang dilaksanakan pertama itu dari mulai persiapan yang keduanya kita melihat juga dalam penyusunan visi misi itu harus disesuaikan dengan lingkungan ataupun kondisi masyarakat sekitar yang berikutnya lagi tentang kualitas SDM dan yang terakhir mungkin pastinya ke output siswanya jadi kita bisa menyusun tujuan tersebut berdasarkan hasil pemantauan dari masyarakat unsur lingkungan juga. Untuk menjadi acuan ataupun pedoman dalam pembelajaran ataupun dalam pengelolaan pendidikan kami juga menyusun kurikulum. Kami juga pada awal tahun ajaran diperintahkan untuk menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, guru melaksanakan kegiatan seperti mengikuti seminar, diklat, serta pelatihan mandiri yang bisa diakses dari telepon genggam masing-masing guru dengan akun belajar id masing-masing. Dalam penyusunan administrasi pembelajaran saya menemukan kendala yaitu masih belum memahami pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar dan Modul Projek. Meskipun begitu saya terus berusaha agar bisa dengan terus belajar dan mengimplementasikannya dari hasil belajar tersebut.

4.1.2.2 Pelaksanaan (Do) Manajemen strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu Kecamatan Parigi

Hasil wawancara dengan para narasumber tentang pelaksanaan (*Do*) manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu Kecamatan Parigi

KS 1 berpendapat :

Visi Misi telah dilaksanakan dengan baik. Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka juga berjalan dengan lancar. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah saya yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Dimana Kurikulum 2013 digunakan di kelas 3 dan 6 sedangkan Kurikulum Merdeka digunakan di kelas 1,2,4, dan 5. Sekolah kami sudah tahun kedua mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan IKM Mandiri Berubah. Meskipun demikian belum menerapkan IKM dalam pembelajarannya tetap mengikuti pola-pola pembelajaran Kurmer. Saya sebagai kepala sekolah yang tentu saja membuat administrasi sekolah yang dibuat sesuai dengan jenis administrasi itu sendiri. Ada yang dibuat di awal, tengah, maupun akhir tahun pembelajaran. Untuk meningkatkan kinerja sekolah sebagaimana dalam perencanaan kami melakukan analisis Rapor Pendidikan melalui 3 tahapan yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB).. Selain itu, juga dalam literasi berdasarkan Rapor

Pendidikan 2023 sekolah kami masih merah. Untuk mengatasi standar yang harus ditingkatkan saya membentuk Komunitas Belajar (Kombel) internal sebagai wadah untuk berdiskusi jika ada permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik atau pembelajaran. Selain itu untuk Rapor Pendidikan terkait yang masih merah atau nilainya masih kurang kami melakukan program pembiasaan membaca dan membenahi nilai-nilai yang masih kurang dengan kegiatan yang disesuaikan.

GR 1 juga berpendapat:

Ada 2 kurikulum yang digunakan di sekolah kami, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Saya kebetulan sebagai guru kelas 1 jadi saya menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam melakukan proses pembelajaran saya membuat administrasi pengajaran misalnya RPP atau Modul Ajar yang dibuat sebelum pembelajaran dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas diawali dengan melakukan asesmen diagnostik, banyak hal yang dilakukan diantaranya dengan melihat capaian Rapor di kelas sebelumnya juga dengan berkomunikasi dengan orangtua untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan di rumah. Kemudian melakukan pembelajaran inti dengan mengacu pada Modul Ajar yang telah dibuat, dan di akhir pembelajaran kami melakukan asesmen formatif untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

KS 2 mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Untuk mencapai visi misi kami telah melakukan kegiatan yang telah disepakati bersama.. Kami sudah melakukan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila yaitu Sholat Dhuha, yasinan dan asmaulhusna, dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di sekolah kami menyanyikan lagu-lagu nasional. Kurikulum yang diberlakukan di sekolah kami ada dua jenis yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Tentu saja saya membuat berkenaan dengan program-program sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sesuai pada tahap perencanaan yaitu kami melakukan analisis Rapor Pendidikan dengan cara mengidentifikasi, merefleksi, dan membenahi mana yang

membutuhkan peningkatan atau perbaikan. Di sekolah saya yang masih belum meningkat atau dinilai masih kurang yaitu pada kegiatan literasi pada tahun 2023, dan alhamdulillah hasil raport pendidikan tahun 2024 literasi kami meningkat bahkan mencapai nilai 100. Hasil itu kami dapatkan dengan cara membentuk Komunitas Belajar di sekolah sebagai tempat sharing pengalaman atau berbagi praktik baik tentang permasalahan dalam pembelajaran dikelas yang berpusat pada peserta didik. Selain itu saya menugaskan guru untuk ikut aktif dalam kegiatan KKG baik kelas maupun guru bidang, kegiatan pelatihan mandiri juga di PMM dan yang pasti kegiatan pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas

GR 2 mengemukakan pendapat bahwa:

Dalam melakukan proses pembelajaran saya membuat administrasi pengajaran misalnya RPP atau Modul Ajar yang dibuat sebelum pembelajaran dilakukan. Saya kebetulan guru kelas 5, jadi di kelas saya masih menggunakan Kurikulum 2013. Tetapi saya melakukan pola-pola pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka diantaranya pembelajaran berdiferensiasi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saya menyusun administrasi pembelajaran misalnya program tahunan, program semester, dan RPP. Saya juga berusaha melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Saya juga melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan hasil saya belajar dari berbagai diklat, seminar, maupun pelatihan mandiri.

Kemudian KS 3 menyatakan bahwa:

Saya beserta guru-guru telah melaksanakan kegiatan disekolah dengan baik. Pelaksanaan kegiatan di sekolah saya sudah sesuai dengan visi misi. Diantaranya kami sudah melakukan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mencapai karakter peserta didik yang baik. Kurikulum yang digunakan di sekolah kami ada dua macam yaitu Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan Kurikulum Merdeka (Kurmer). Dalam pengelolaan pendidikan saya sudah menyusun beberapa administrasi sekolah pada awal tahun ajaran. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru saya bersama guru mengikuti berbagai

macam pelatihan, diklat, maupun seminar untuk mengembangkan kemampuan diri agar lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Kami berpedoman pada pencapaian Standar Nasional Pendidikan, kami bersama guru melakukan analisis Rapor Pendidikan untuk mencari akar masalah yang harus dibenahi. Maka untuk mengatasi hal itu saya menyarankan kepada guru untuk lebih bersemangat dan memahami tentang cara mengajar yang baik dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi, saya juga melakukan supervisi pembelajaran pada semua guru dengan teliti.

GR 3 berpendapat sebagai berikut:

Kegiatan yang saya lakukan yaitu pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan karakter siswa mencapai Profil Pelajar Pancasila. Ada 2 kurikulum yang digunakan di sekolah kami, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Saya kebetulan guru bidang yaitu guru PJOK jadi saya menggunakan dua kurikulum yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebelum mengajar saya membuat administrasi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar. Kemudian saya melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan program yang telah saya buat. Diawali dengan asesmen diagnostik kemudian mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan setelah pembelajaran selesai saya juga melakukan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa. Semua itu saya terapkan di kelas dari hasil pemahaman saya belajar di PMM, dan juga dari hasil saya berdiskusi dengan teman sejawat dan juga atasan langsung dalam hal ini yaitu kepala sekolah.

4.1.2.3 Evaluasi/Pengawasan (*Check*) Manajemen strategi

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SD Negeri 1 Parakanmunggu, SD Negeri 2 Parakanmunggu, dan SD Negeri 3 Parakanmunggu Kecamatan Parigi

Hasil wawancara dengan para narasumber tentang pelaksanaan (Do) manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD Negeri Se-Kecamatan Parigi.

KS 1 berpendapat :

Setelah melaksanakan kegiatan saya sendiri melakukan evaluasi terhadap apa yang telah disusun dan dilaksanakan. Terkait administrasi kelas saya mengecek kembali administrasi-administrasi yang sudah dibuat untuk memastikan lengkap atau tidaknya. Pada tahap evaluasi saya juga melihat hasil pembelajaran guru dikelas. Dokumen yang diperiksa terkait Silabus/ATP, RPP/Modul Ajar, Jadwal pelajaran, Presensi Siswa, Buku Nilai, Buku ekstrakurikuler, dan administrasi lainnya. Dalam menyusun administrasi tersebut ada kendala yang ditemukan tetapi tidak begitu signifikan hanya terkait waktu saja, dikarenakan kompleksnya kegiatan guru, sehingga dengan ada jadwal yang sudah ditentukan terkadang masih tidak tepat waktu. Namun waktu. Untuk demikian kami menyelesaikan administrasi dilain meningkatkan kompetensi profesional guru saya juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan sekolah minimal satu semester satu kali. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah pembiasaan dimana hal ini berkenaan dengan skala prioritas Rapor Pendidikan yang masih rendah dan harus segera diperbaiki yaitu kegiatan membaca untuk meningkatkan literasi peserta didik. Dokumen yang menjadi acuan adalah pada 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu dokumen Standar Isi, Proses, PTK, Sarpras, Pengelolaan, Pembiayaan, Penilaian dan Kelulusan. Untuk menyusun administrasi berdasarkan 8 SNP tersebut terdapat kendala yaitu sama seperti tadi berkaitan dengan waktu. Hal itu disebabkan kompleksnya kegiatan kepala sekolah sebagai manajer. Juga terkait pembuatan program pelaksanaan kegiatan yang sudah bersifat digital misalnya adanya pelaksanaan e-kinerja di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini kepala sekolah dan guru harus mahir dalam

penggunaan IT dan ternyata kami masih lemah dalam hal itu. Kendati demikian kami selalu saling membantu terutama untui guru yang sudah lanjut usia.

GR 1 berpendapat sebagai berikut:

Saya sebagai guru juga melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dengan melakukan asesemen. Saya merasa kegiatan tersebut sudah sesuai dengan perencanaan. Kemudian saya sebagai wali kelas juga membuat administrasi yang berhubungan dengan peserta didik diantaranya mengisi buku induk, membuat presensi, mutasi, dan mengisi buku klaper. Kalau untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik yaiu dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, diklat, dan juga pelatihan mandiri melalui PMM juga melalui peningkatan kualitas pembelajaran saya melakukan evaluasi terhadap kegiatan di kelas. Dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran saya melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif juga melakukan pembelajaran yang berbasis projek. Dalam kegiatan ini saya menemukan ada kendala ditemukan masih ada siswa yang belum lancar membaca. Juga dalam implementasi kurikulum merdeka terkait pembelajaran yang bersabus projek yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

KS 2 memberikan penjelasan sebagai berikut:

Saya melakukan pengecekan terhadap administrasi yang dibuat dan dikelompokkan ke dalam jenis administrasi. Pada awal tahun ajaran biasanya pengawas juga ikut memeriksa kesiapan administrasi melalui kegiatan supervisi manajerial. Dokumen-dokumen yang saya buat adalah dokumen yang berkenaan dengan kurikulum, peserta didik, keuangan, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan dan yang berkenaan dengan surat menyurat atau agenda surat. Dalam hal ini saya menemukan sedikit kendala terkait penyusunan administrasi sekolah terutama dalam pengisian buku induk siswa yang ternyata beberapa tahun kebelakang masih kosong belum diisi. Selain itu kendala yang dihadapi adalah berhubungan dengan waktu pembuatan administrasi dikarenakan kompleksnya kegiatan kepala sekolah. Perencanaan yang saya lakukan dalam peningkatan

strategi peningkatan kompetensi professional guru yaitu saya mengidentifikasi kebutuhan sekolah, sumber daya manusia yang ada di sekolah, sarana dan prasarana yang ada, serta lingkungan sekitar sekolah. Setelah saya mengidentifikasi keadaan di sekolah, saya melihat visi misi yang sudah ada karena saya baru di sekolah ini. Saya melakukan penyesuaian visi misi karena disesuaikan dengan keadaan yang sekarang dan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Parakanmunggu ada dua, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas 2,3,5, dan 6 sedangkan kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas 1 dan 4.

GR 2 berpendapat bahwa:

Saya sebagai guru juga melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dan saya merasa terkadang kegiatan tersebut belum sesuai dengan perencanaan. Misalnya, saya sudah menyusun RPP ketika masuk kelas ternyata kondisi kelas dan peserta didik kurang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan spontan kegiatan belajar mengajar agak kurang sesuai dengan apa yang tercantum di RPP. Karena saya ingin mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian saya sebagai wali kelas juga membuat administrasi yang berhubungan dengan peserta didik diantaranya mengisi membuat presensi, mutasi, dan mengisi buku klaper. Kalau untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui peningkatan kualitas pembelajaran saya melakukan evaluasi terhadap kegiatan di kelas, dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran saya melakukan penilaian baik penilaian harian, tengah semester, maupun akhir. Saya juga melakukan peningkatan kapasitas diri dengan bergabung dalam KKG, komunitas belajar serta mengikuti berbagai pelatihan baik itu yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun pelatihan mandiri di PMM.

Selanjutnya KS 3 menyampaikan sebagai berikut:

Setelah pelaksanaan menyusun administrasi saya melakukan evaluasi atau pengecekan kembali terhadap administrasi yang sudah dibuat, Saya juga melakukan pengecekan terhadap administrasi guru seperti Silabus/ATP, RPP/Modul Ajar, Jadwal pelajaran, Presensi Siswa, Buku Nilai, Buku

ekstrakurikuler, dan administrasi lainnya. Pada saat itulah saya mengetahui administrasi mana yang sudah dan belum lengkap. Saya juga mengecek administrasi yang saya buat yaitu administrasi tentang kurikulum, peserta didik, keuangan, sarana dan prasarana, pegawai/personalia dan yang berkenaan dengan kearsipan. Dalam hal ini saya menemukan sedikit kendala terkait penyusunan administrasi sekolah terutama dalam pengisian buku induk siswa yang datanya masih kosong belum diisi, juga berkenaan dengan nilai rapor yang belum di input. Selain itu kendala yang dihadapi adalah berhubungan dengan waktu pembuatan administrasi dikarenakan kompleksnya kegiatan kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah harus pandai membagi waktu dengan baik.

GR 3 berpendapat bahwa:

Kebetulan saya guru kelas 6 jadi saya menggunakan kurikulum 2013. Setelah saya melakukan kegiatan di kelas saya melakukan evaluasi baik yang terkait dengan bagaimana saya mengajar atau ketercapaian materi yang diserap oleh peserta didik. Karena saya ingin mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian saya sebagai guru kelas juga membuat administrasi yang berhubungan dengan peserta didik atau administrasi lain untuk membantu kepala sekolah diantaranya mengisi membuat program ekstrakurikuler, program pembiasaan, juga administrasi pengajaran sesuai dengan bidang yang diampu. Kalau untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui peningkatan kualitas pembelajaran saya melakukan evaluasi terhadap kegiatan di kelas yang sudah saya lakukan. Dan untuk mengukur tingkat ketercapaian saya melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dalam kegiatan ini saya menemukan ada kendala yaitu peserta didik yang masih hanya mau berkelompok dengan teman pilihannya sendiri.

4.1.2.4 Tindak Lanjut (Act) Manajemen strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SD Negeri 1

Parakanmangu, SD Negeri 2 Parakanmangu, dan SD Negeri 3 Parakanmangu Kecamatan Parigi

Hasil wawancara dengan para narasumber tentang tindak lanjut (*Act*) manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik SD Negeri 1 Parakanmangu, SD Negeri 2 Parakanmangu, dan SD Negeri 3 Parakanmangu Kecamatan Parigi.

Di dalam tahap Action ini yaitu menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang dibutuhkan. Hal ini disebut juga peninjauan ulang terhadap semua langkah yang telah dilakukan. Berikut dipaparkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru sebagai informan.

KS 1 menyampaikan bahwa:

Saya melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah saya lakukan, terutama dalam menyusun administrasi sekolah. Kemudian berdasarkan masukan dari pengawas bina bahwa administrasi yang belum lengkap akan saya lengkapi. Untuk melaksanakan semua itu saya melakukan kerjasama dengan semua dewan guru di sekolah. Saya membentuk Tim Penjamin Mutu Internal di sekolah dengan membagi penugasan kepada guru untuk menyelesaikan administrasi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang masih kurang ,kami di sekolah membentuk Komunitas Belajar untuk berdiskusi terkait pembelajaran yang dilakukan satu minggu satu kali yaitu pada Hari Kamis. Selain itu kami

menyarankan semua guru agar aktif di KKG, mengikuti Webinar, dan belajar di PMM. Hal tersebut agar kinerja sekolah lebih meningkat lagi.

GR 1 menyampaikan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi manajerial kelas saya mengetahui administrasi kelas dan pengajaran yang masih belum tersusun. Kemudian saya secara mandiri dan juga kelompok dalam kegiatan Kombel melakukan sharing dan berdiskusi membuat administrasi pembelajaran juga melalui KKG dan belajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saya melakukan analisis terhadap hasil yang telah diperoleh kemudian ditindak lanjuti melalui kegiatan pengayaan dan remedial. Saya merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan dengan melakukan tindakan yang belum mencapai maksimal, salah satunya menciptakan kenyamanan di kelas agar peserta didik merasa nyaman dan betah di kelas serta termotivasi untuk lebih giat belajar. Kemudian juga melakukan perbaikan untuk hal yang belum mencapai target serta menyusun kembali perencanaan (Plan) agar semua itu dapat optimal.

KS 2 mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Saya melakukan pengkajian ulang dalam penyusunan administrasi sekolah. Saya berkonsultasi kepada pengawas bina administrasi mana yang belum lengkap. Untuk melaksanakan semua itu saya membuat *time*

and schedulle agar pekerjaan tepat waktu. Saya membentuk Team Work di sekolah dengan membagi penugasan kepada guru untuk menyelesaikan administrasi kemuridan terutama yang masih belum lengkap. Kemudian dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, saya juga melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah kami lakukan, melalui kegiatan perbaikan yang belum maksimal. Saya lakukan melalui kolaborasi dengan semua dewan guru di sekolah untuk mengatasi semua masalah yang terjadi, juga saya konsultasi dengan pengawas bina wilayah saya.

GR 2 berpendapat:

Saya sebagai guru sudah seharusnya melakukan analisis terhadap hasil yang telah diperoleh dan juga terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah dianalisis kemudian ditindaklanjuti melalui kegiatan perbaikan dan pengayaan. Selain itu juga merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan dengan melakukan tindakan perbaikan yang belum mencapai maksimal, kemudian saya menyusun kembali perencanaan agar semua itu dapat tercapai dan berhasil sesuai harapan yang diinginkan.

KS 3 mengemukakan pendapat:

Saya sebagai kepala sekolah setelah melakukan beberapa kegiatan saya melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah saya lakukan. Melalui kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Guru (PKG) Kepala Sekolah menyampaikan hasil penilaian sehingga guru dapat mengetahui hal yang belum dibuat atau kegiatan yang belum terealisasi. Untuk mengatasi semua itu maka harus dilakukan perbaikan. Tentunya kami melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan semua guru di sekolah.

GR 3 menyampaikan bahwa:

Kepala Sekolah sebagai supervisor memiliki program untuk melakukan pengawasan melalui supervisi baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Melalui supervisi manajerial kelas semua administrasi kelas dan pengajaran diperiksa oleh Kepala Sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun pembelajaran atau awal semester. Kalau supervisi akademik dilakukan di tengah atau akhir semester.

Melalui kegiatan itulah saya dapat menganalisis dan merefleksikan semua kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian ditindaklanjuti melalui kegiatan perbaikan jika ada hal yang belum mencapai target dan mempertahankan hal yang sudah mencapai target. Begitupun dalam kegiatan

pembelajaran saya merefleksi dan meriview kegiatan yang sudah dilakukan dengan melakukan tindakan perbaikan yang belum mencapai maksimal, kemudian saya menyusun kembali perencanaan agar semua itu dapat optimal. Selain melalui wawancara, peneliti juga menganalisis data-data melalui observasi langsung dan studi dokumentasi terhadap kompetensi profesional guru yang telah menyusun administrasi. Dimana hasil observasi dan dokumentasi pada umumnya sudah sesuai dengan kriteria baik berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru yang menjadi informan dalam penelitian ini. Adapun hasil observasi dan dokumentasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran laporan penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah manajemen strategi peningkatan kompetensi professional guru dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik di SD se-Kecamatan dengan fokus

penelitian di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Dalam pembahasan ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yakni sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional seorang guru, namun pada penelitian terdahulu fokus pada kompetensi guru PAI yang sudah disertifikasi, sementara penelitian ini fokus pada kompetensi profesional guru untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Pembahasan ini juga disesuaikan dengan variable hasil penelitian yang dikaitkan dengan siklus PDCA sebagaimana dijelaskan pada paparan dibawah ini.

4.2.1 Manajemen Strategi peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Kurikulum Merdeka belajar telah di implentasikan di sekolah Dasar Se-Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran khususnya di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD 3 Parakanmanggu. Selain kurikulum Merdeka, kurikulum 2013 juga masih dilaksanakan di sekolah ini. Kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas 1 dan 4 kemudian kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas 2, 3,5, dan 6 SD Negeri

Se- Kecamatan Parigi khususnya SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD 3 Parakanmanggu yang menjadi fokus penelitian. Persiapan yang dilakukan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/pengawasan, dan tindak lanjut.

Menurut Rafid & Tinus, (2019), mengatakan bahwa dalam menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan, melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah komponen terpenting dari sumber daya manusia yang memainkan fungsi strategis dalam lembaga pendidikan sekolah. Oleh karena itu pendidikan akan bermutu tinggi tergantung pada kinerja kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengecek dan melakukan evaluasi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, untuk menghasilkan sesuatu yang bermutu, maka kepala sekolah harus mampu menerapkan siklus PDCA secara berkelanjutan sehingga siswa pada sekolah SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu, Kecamatan Parigi Kabupaten

Pangandaran tidak merasa pesimis dan tertinggal dengan sekolah lainnya. Selain pelatihan dan pengembangan keprofesian guru yang ada, kepala sekolah harus mampu melakukan terobosan kepada Dinas Kabupaten sampai kepada Kementerian pendidikan untuk menambahkan tenaga pendidik yang produktif, aktif dan inovatif yang diharapkan bisa membantu siswa dapat terlayani dengan baik melalui pembelajaran di kelas masing-masing.

Menurut Muhith, (2017), mengatakan bahwa tidak mungkin dalam mengungguli sesuatu yang berkualitas karena tidak mengandalkan bagian dari standar yang tinggi juga. Kualitas relatif, di sisi lain, dianggap sebagai fitur dari setiap barang yang memuaskan permintaan konsumen. Inilah mengapa suatu produk atau jasa akan dianggap berkualitas tinggi menurut definisi relatif ini, bukan karena mahal dan eksklusif, melainkan karena memiliki nilai, seperti keaslian produk, rasionalitas, dan keakraban.

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan manajemen strategi sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi Kebutuhan sekolah, kemampuan mengevaluasi diri sebelum merumuskan dan menetapkan visi misi sekolah, kemampuan mengidentifikasi

terhadap keadaan sekolah yang akan datang , memiliki komitmen untuk melaksanakan visi misi yang ditetapkan.

Mengacu pada pandangan tersebut diatas, maka sesungguhnya kepala sekolah SD Negeri 1 Parakanmangu, SD Negeri 2 Parakanmangu, dan SD Negeri 3 Parakanmangu perlu melakukan perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*Do*), pengecekan (*Check*) sehingga dapat mengubah perencanaan yang telah dibuat dan evaluasi (*Act*) dengan baik sehingga guru yang telah memasuki usia pensiun dapat digantikan dengan tenaga guru profesional sehingga kebutuhan siswa di sekolah dapat terpenuhi. Perencanaan kegiatan manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru yang dimulai dengan pembuatan rencana kerja tahun 2023, rencana kerja triwulan 1 antara bulan Januari sampai Maret, dan kegiatan pemantauan dengan pendekatan PDCA pada sekolah SD Negeri 1 Parakanmangu, SD Negeri 2 Parakanmangu, dan SD Negeri 3 Parakanmangu. Kegiatan pelatihan ini fokus pada mengembangkan profesi guru. Kegiatan tersebut seperti pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Nasional yang bekerjasama dengan Kabupaten, Dinas Kecamatan

setempat, serta pengembangan secara mandiri di aplikasi PMM.

Agar semua kegiatan tersebut di atas berjalan dengan baik, maka kepala sekolah bersama guru melakukan perencanaan bersama sehingga pelatihan yang dilakukan setiap triwulan ini dapat berjalan dengan baik. Mengingat banyaknya siswa yang tidak dapat diseimbangkan dengan tenaga guru yang ada. Dengan demikian, maka latihan harus berjalan sesuai dengan komitmen jadwal bersama dengan kepala sekolah dan dewan guru yang ada sebagaimana tercantum dalam program RKT dan RKAS sehingga dalam melaksanakan tugas pemantauan selalu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah bersama dewan guru yang ada akan berjalan dengan baik jika ditopang dengan sebuah manajemen yang baik pula. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam mengikuti pelatihan pengembangan keprofesian yang telah dilakukan oleh dinas Kabupaten selama ini. Manajemen yang dimaksudkan tidak sebatas pada tata kelola dalam pembelajaran namun berkaitan dengan finansial sebagai penentu keberhasilan dalam

pelatihan, dengan demikian maka perlunya perencanaan yang matang oleh pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Untuk Tahapan Pelaksanaan (*Do*) Kepala Sekolah bersama guru melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan seperti kegiatan IHT (*In House Training*) yang direncanakan di RKT dan RKAS, serta kegiatan pelatihan mandiri yang telah di download di HP masing-masing guru. pertemuan rutin dalam melakukan rencana-rencana demi pengembangan mutu sekolah. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten kota dan kecamatan tentang pelatihan dan pengembangan tenaga guru yang juga merupakan kegiatan rutin. Tahap pelaksanaan manajemen strategi sekolah melaksanakan visi misi yang telah dirumuskan, menganalisis data terhadap visi misi yang telah dirumuskan, mendokumentasikan masalah dan pengamatan yang tidak terduga yang terjadi di lapangan.

3. Tahap Evaluasi/Pengawasan (*Check*)

Pada tahapan Check pihak sekolah mayoritas menyambut baik berbagai ide yang ada, namun masih menghadapi kendala saat pelaksanaan di lapangan. Pada tahap

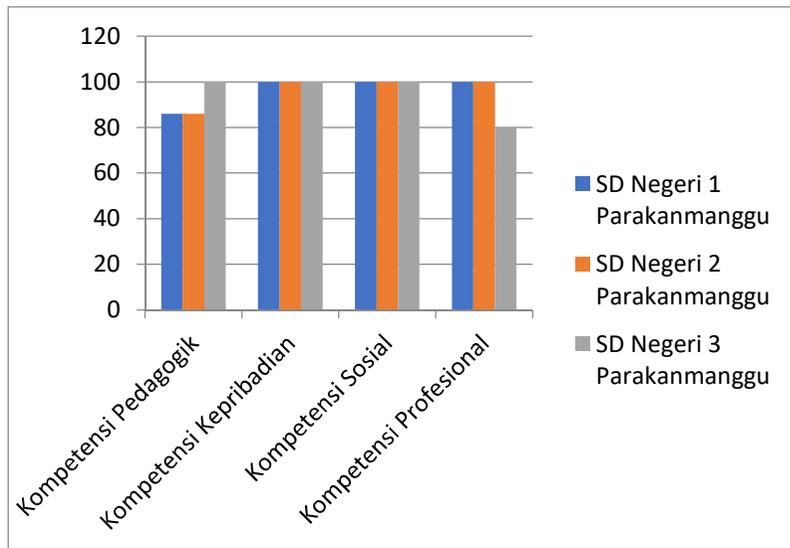
evaluasi/pengawasan manajemen strategi sekolah mengevaluasi visi misi sekolah, Sekolah membandingkan kinerja nyata dengan visi misi yang telah ditetapkan, melakukan tindakan jika ada yang tidak sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap keterlibatan guru dalam pelatihan pengembangan ke profesi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena tujuan dari setiap kegiatan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa sehingga outputnya mampu berdaya saing, memiliki daya nalar yang kritis, serta inovatif. Dalam evaluasi tersebut, ketika terdapat kelemahan-kelemahan yang berdampak pada mutu pendidikan maka dilakukan kembali perencanaan yang baru berdasarkan kebutuhan sekolah yang berimplikasi pada mutu pendidikan siswa. Berikut merupakan hasil observasi untuk manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional Guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Manajemen Strategi
Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

No	Indikator	Nama Sekolah			Rata-rata
		SD Negeri 1 Parakan manggu	SD Negeri 2 Parakan manggu	SD Negeri 3 Parakan manggu	
1.	Kompetensi Pedagogik	86%	86%	100%	97%
2.	Kompetensi Kepribadian	100%	100%	100%	100%
3.	Kompetensi Sosial	100%	100%	100%	100%
4.	Kompetensi Profesional	100%	100%	80%	93%

Berdasarkan tabel diatas hasil penilaian kinerja guru pada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dengan fokus penelitian di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu, dapat dijelaskan bahwa guru-guru menunjukkan kemampuan yang beragam dalam berbagai aspek penilaian. Guru menunjukkan kinerja yang baik dalam Kompetensi Pedagogik dengan capaian rata-rata sebesar 97%, demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pencapaian kompetensi kepribadian 100%. Guru juga menunjukkan kemampuan yang memadai dalam Kompetensi sosial sebesar 100%. sementara dalam

melaksanakan kompetensi profesional sampai 80%. Dengan demikian, rata-rata pencapaian kinerja guru secara keseluruhan naik mencapai 97,50% dan pada berdasarkan data diatas semua mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya ketercapaian hasil observasi tentang manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1
Grafik Capaian Hasil Observasi Manajemen Strategi
Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada indikator Guru menunjukkan kinerja yang baik dalam Kompetensi Pedagogik dengan capaian rata-rata sebesar 97%,

demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pencapaian kompetensi kepribadian 100%. Guru juga menunjukkan kemampuan yang memadai dalam Kompetensi sosial sebesar 100%. sementara dalam melaksanakan kompetensi profesional sampai 80%. Dengan demikian, rata-rata pencapaian kinerja guru secara keseluruhan naik mencapai 97,50% dan pada berdasarkan data diatas semua mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

4. Tahap Tindak Lanjut (*Action*)

Dan pada tahap tindak lanjut manajemen strategi sekolah melakukan tindak lanjut visi misi sekolah setelah melaksanakannya dengan cara memperbaiki hal yang harus diperbaiki. Pada tahapan tindak lanjut (*Action*) bahwa semua aktivitas yang dilakukan harus dalam lingkungan sekolah maupun diluar harus diketahui bersama untuk kedepannya terus ditingkatkan dan membawa perubahan demi perbaikan mutu.

4.2.2 Peningkatan prestasi akademik peserta didik

Mencapai prestasi akademik tinggi merupakan impian setiap peserta didik maupun orangtua. Selama ini pencapaian prestasi akademik yang tinggi yang digambarkan dengan nilai

raport, dijadikan tolak ukur keberhasilan individu dalam dunia pendidikan, sehingga peserta didik dan pihak-pihak terkait (sekolah dan orangtua) berusaha keras untuk meraihnya.

Selama ini ada anggapan bahwa keberhasilan seseorang dibidang akademik hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya mereka. Para ahli psikologi pendidikan umumnya berpendapat bahwa prestasi akademik yang dicapai seorang individu mempunyai hubungan erat dengan kemampuan kognitifnya dan prestasi akademik yang dicapai tersebut merupakan realisasi kognitifnya.

Dalam kenyataan, siswa berprestasi dalam bidang akademik (siswa dengan prestasi tinggi) tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dan bakat istimewa sebagaimana selama ini diprediksi oleh model tradisional namun motivasi belajar juga menjadi hal yang penting dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat diartikan juga bahwa kinerja sekolah menjadi tanda keberhasilan seluruh komponen yang ada di sekolah. Kinerja sekolah dipengaruhi oleh cara-cara yang ditempuh dan usaha yang dilakukan, yang pada

gilirannya akan memunculkan hasil kerja. Kinerja sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi output pendidikan. Hal tersebut yang mengawali terciptanya sekolah yang efektif.

Sebagaimana dijelaskan pada manajemen strategi peningkatan kompetensi professional guru, peningkatan prestasi akademik peserta didik pun seorang kepala sekolah dan guru harus memiliki konsep dan strategi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan/sekolah. Cara yang ditempuh dan usaha yang dilakukan untuk pengendalian mutu tersebut harus dilakukan melalui proses yang terus menerus dan berkesinambungan, yaitu dapat dilaksanakan menggunakan siklus *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Dengan mengukur semua hasil belajar peserta didik dalam kepribadian secara utuh untuk terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Ciri-ciri sekolah yang efektif ditentukan oleh adanya aspek-aspek yang diperlukan dalam menentukan keberhasilan sekolah, diantaranya:

- 1) Adanya tujuan sekolah yang dinyatakan secara jelas dan spesifik;
- 2) Kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah;

- 3) Ekspektasi tenaga pendidik dan kependidikan yang tinggi;
- 4) Adanya kerja sama kemitraaan antara sekolah, orangtua, dan masyarakat;
- 5) Adanya iklim yang positif dan kondusif bagi peserta didik untuk belajar;
- 6) Menekankan pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai keterampilan;
- 7) Komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Sejalan dengan ini dapat dikatakan bahwa prestasi akademik peserta didik tidak terlepas dari baik buruknya kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peningkatan prestasi akademik peserta didik, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa sekolah yang diteliti, guru sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan strategi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan/sekolah. Adapun cara yang ditempuh dan usaha yang dilakukan untuk

pengendalian mutu tersebut melalui proses yang terus menerus dan berkesinambungan, yaitu dapat dilaksanakan menggunakan siklus *Plan, Do, Check, Action* (PDCA).

Peningkatan prestasi akademik peserta didik di Negeri Se-Kecamatan Parigi dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/ pengawasan dan tindak lanjut.

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap *Plan*, Guru telah melakukan perencanaan dengan sistematis mulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah melalui analisis Rapor Pendidikan bersama kepala sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan kolaborasi stakeholder yang ada di sekolah, artinya dengan melibatkan kepala sekolah, dan komite sekolah serta pengawas sekolah sebagai pendamping pengelolaan pendidikan. Dalam kegiatan ini kepala sekolah menghasilkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sedangkan untuk guru menghasilkan program pengajaran diantaranya Program Tahunan, Program Semester, ATP, dan Modul Ajar.

- a. Guru mengidentifikasi cara mengembangkan keterampilan mengajar.
 - b. Guru mengidentifikasi cara meningkatkan pengetahuan tentang materi pelajaran .
 - c. Guru mengidentifikasi cara meningkatkan kemampuan diri dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang relevan.
 - d. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran
2. tahap Pelaksanaan (*Do*)

Untuk Tahapan Pelaksanaan (*Do*) Kepala Sekolah bersama guru melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan seperti kegiatan IHT (*In House Training*) yang direncanakan di RKT dan RKAS, serta kegiatan pelatihan mandiri yang telah di download di HP masing-masing guru. pertemuan rutin dalam melakukan rencana-rencana demi pengembangan mutu sekolah. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten kota dan kecamatan tentang pelatihan dan pengembangan tenaga guru yang juga merupakan kegiatan rutin. Tahap pelaksanaan manajemen strategi sekolah melaksanakan visi misi yang telah dirumuskan, menganalisis data terhadap visi misi yang telah dirumuskan, mendokumentasikan masalah dan pengamatan yang tidak

terduga yang terjadi di lapangan.

- a. Guru mengikuti pelatihan dan seminar yang relevan.
 - b. Guru menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka dapatkan hasil mengikuti pelatihan dan seminar
 - c. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - d. Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir yang mendukung,
 - e. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diampu,
 - f. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,
 - g. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif,
 - h. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
3. Tahap Evaluasi/ Pengawasan (*Check*)

Kemudian pada tahap *Check*, kepala sekolah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan. Hal ini untuk mengecek kegiatan sudah sesuai perencanaan atau belum. Dan kegiatan

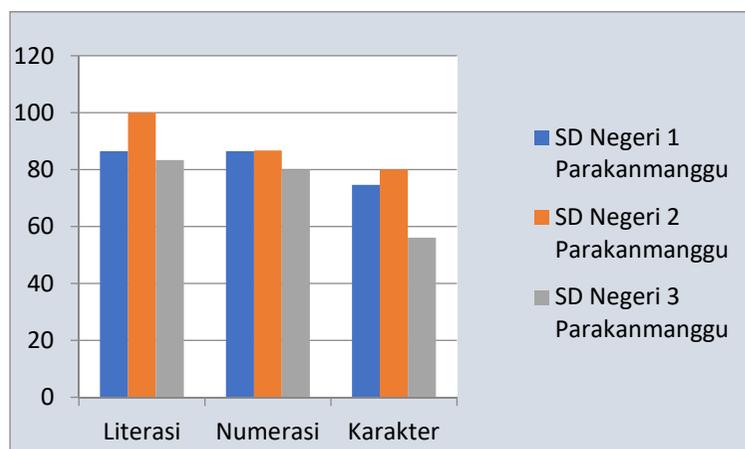
yang dilakukan sudah mencapai target atau belum. Kegiatan tersebut dilakukan melalui program supervisi. Dalam hal ini pengawas bina pun ikut melakukan pengawasan melalui supervisi manajerial kepala sekolah maupun supervisi akademik. Berikut hasil observasi terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang merupakan acuan standar minimal kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini dilihat dari rapor pendidikan di satuan pendidikan masing-masing yang di download langsung oleh masing-masing satuan pendidikan platform rapor pendidikan. Berikut hasil observasi terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik dalam bentuk tabel.

Tabel 4.8
Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

No	Nama Sekolah	Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)		
		Tahun 2024		
		Literasi	Numerasi	Karakter
1	SD Negeri 1 Parakanmanggu	86,47	86,47	74,66
2	SD Negeri 2 Parakanmanggu	100,00	86,35	66,31
3	SD Negeri 3 Parakanmanggu	83,33	80,00	56,07
Jumlah		269,80	253,14	197,64
Rata-Rata		89,93	84,38	65,68

Sumber: Rapor pendidikan sekolah SD Negeri 1, SD Negeri 2, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu Kec. Parigi Kab. Pangandaran, 2024.

Berdasarkan hasil Observasi Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik, dapat dijelaskan bahwa hasil yang beragam dalam berbagai aspek penilaian. Indikator Literasi paling besar ada di SD Negeri 2 Parakanmanggu dengan skor 100 sedangkan untuk SD Negeri 1 Parakanmanggu dapat nilai 86,47 dan SD Negeri 3 Parakanmanggu dengan nilai 83,33. Untuk Numerasi SD Negeri 1 Parakanmanggu nilainya 86,47, SD Negeri 2 Parakanmanggu 86,35 dan SD Negeri 3 Parakanmanggu 80,00. Untuk literasi SD Negeri 1 Parakanmanggu nilainya 74,66, SD Negeri 2 Parakanmanggu 66,31 dan SD Negeri 3 Parakanmanggu 56,07. Maka dengan demikian peningkatan prestasi akademik meningkat dan berjalan dengan baik. kinerja guru secara keseluruhan meningkat. Untuk lebih jelasnya ketercapaian hasil observasi tentang manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2
Grafik Capaian Hasil Observasi
Peningkatan Prestasi akademik Peserta Didik

Berdasarkan hasil Observasi Koordinator Wilayah

Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik, dapat dijelaskan bahwa hasil yang beragam dalam berbagai aspek penilaian. Indikator Literasi paling besar ada di SD Negeri 2 Parakanmangu dengan skor 100 sedangkan untuk SD Negeri 1 Parakanmangu dapat nilai 86,47 dan SD Negeri 3 Parakanmangu dengan nilai 83,33. Untuk Numerasi SD Negeri 1 Parakanmangu nilainya 86,47, SD Negeri 2 Parakanmangu 86,35 dan SD Negeri 3 Parakanmangu 80,00. Untuk literasi SD Negeri 1 Parakanmangu nilainya 74,66, SD Negeri 2 Parakanmangu

66,31 dan SD Negeri 3 Parakanmanggu 56,07. Maka dengan demikian peningkatan prestasi akademik meningkat dan berjalan dengan baik. kinerja guru secara keseluruhan meningkat.

Dan pada tahap tindak lanjut peningkatan prestasi akademik peserta didik, Guru melakukan tindak lanjut visi misi sekolah setelah melaksanakannya dengan cara memperbaiki hal yang harus diperbaiki. Pada tahapan tindak lanjut (*Action*) bahwa semua aktivitas yang dilakukan harus dalam lingkungan sekolah maupun diluar harus diketahui bersama untuk kedepannya terus ditingkatkan dan membawa perubahan demi perbaikan mutu. Pola pengembangan dalam penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, lebih difokuskan pada pengembangan proses dan pengembangan pengendalian optimalisasi ketercapaian tujuan. Pengembangan proses lebih menekankan dengan penerapan sistem PDCA.

Secara keseluruhan usaha dalam meraih prestasi akademik peserta didik yang baik didasari dari unsur manajemen strategi dan peningkatan kompetensi guru yang banyak menyumbang pengaruh terhadap pemberdayaan seluruh

sumber daya sekolah, sehingga manajemen strategi peningkatan kompetensi guru dinilai memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik adalah manajemen strategi kepala sekolah dan kompetensi professional guru. Selain itu faktor lain adalah kinerja komite sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi professional guru antara lain: tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, kondisi atau suasana sekolah, kondisi fisik dan mental guru, sikap guru, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan tingkat pendapatan guru. Sedangkan kinerja komite sekolah sendiri terkait dengan perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan sebagai mediator antara sekolah dengan pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga prestasi akademik peserta didik meningkat dan secara otomatis mutu pendidikan juga meningkat.